

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TERHAMBATNYA  
PEMBANGUNAN GEDUNG BARU BALAI PERPUSTAKAAN  
DAN ARSIP DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM  
TRIBUNJOGJA.COM  
PERIODE 24-27 FEBRUARI 2014**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi  
Disusun Oleh:

**Rifky Syofiadi**

**10730090**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

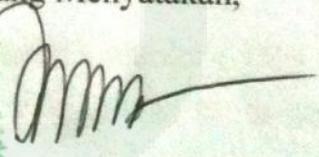
Nama Mahasiswa : Rifky Syofiadi  
Nomor Induk : 10730090  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Oktober 2014  
Yang Menyatakan,



  
Rifky Syofiadi  
NIM. 10730090



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

UIN.02/KP 073/ PP.09/022/2014

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Rifky Syofiadi

NIM : 10730090

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan Terhambatnya Pembangunan Gedung Baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta dalam *Tribunjogja.com* Periode 24-27 Februari 2014

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu komunikasi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 8 Oktober 2014

Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono M.Si.  
NIP. 19600323 199103 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1233a/2014

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN  
TERHAMBATNYA PEMBANGUNAN GEDUNG BARU  
BALAI PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM  
TRIBUNJOGJA.COM PERIODE 24-27 FEBRUARI 2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rifky Syofiadi  
NIM : 10730090

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 16 Oktober 2014  
dengan nilai : 86 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Syilang



Drs. Siantari Rihartono, M.Si  
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I



Rika Lusri Virga, S.IP.,MA  
NIP.19850914 201101 2 014

Penguji II



Drs. H. Bono Setyo, M.Si  
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 29 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



DEKAN  
  
Dandung Abdurahman, M.Hum  
NIP. 196006198903 1 010

## MOTTO

*Kita tidak bisa mengulang waktu atau  
Memutar waktu untuk awal yang baru,  
Tapi kita bisa merencanakan untuk  
akhir yang lebih baik (Deddy Corbuzier)*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, saudara-saudara,  
teman-teman dan almamater tercinta

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan karuniaNya. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga Skripsi dengan judul ” Analisis *Framing* Pemberitaan terhambatnya Pembangunan Gedung Baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta dalam *Tribunjogja.com* Periode 24-27 Februari 2014”. Skripsi ini di ajukan sebagai tugas akhir yang merupakan salah satu syarat guna mencapai derajat Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Dudung Abdurahman, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si.,selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si. selaku pembimbing skripsi saya yang selalu memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Rika Lusri Virga, S. IP., MA selaku penguji I.
5. Bapak Fajar Iqbal, S. Sos., M.Si selaku penguji II
6. Bapak Mokhammad Mahfud, S. Sos, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang selalu memberikan nasehat dan nyanyan Sufinya.

7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua Orang tua saya yang sangat saya cintai Nyoto Suharyoso, S. Pd dan Triami, S. Pd yang selalu memberikan dukungan, doa serta kasih sayangnya selama ini kepada saya sehingga saya bisa meraih prestasi dibidang non akademik dan bisa menyelesaikan kuliah S1.
9. Kakak saya mas Sony Sholehantoro yang menjadikan rival berantem saya hingga saat ini.
10. Adikku tercinta Salis Noor Safrie, berkat dia saya telah merasakan menjadi kakak.
11. Sahabat sekaligus Penasehat terbaikku, Galuh Ceningnawa F yang selama ini telah menemaniku baik suka maupun duka dan kenyang maupun lapar, terima kasih atas bantuannya.
12. Partner sejati saya, Febrian Adiatma Wijaya, yang selama ini mau direpotkan untuk menemani dan *mbackup* pekerjaan saya.
13. Teman – teman seperjuangan Angkatan 2010, Jojo, Nisa, Ucuk, Ghofur, Cunil, Aan, Elyas, dan Tika.
14. Marvieska Heru dan Titok Praditya, mereka yang mengajarkan saya sekecil apapun usaha kita, kita adalah bosnya.
15. Teman – teman Ikom 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
16. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga semua bisa bermanfaat bagi semua pihak. Terimakasih.

Penyusun menyadari bahwa pembuatan laporan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pihak. Besar harapan penyusun agar laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penyusun pada khususnya sehingga dapat mendukung kemajuan ilmu pengetahuan

Yogyakarta, 8 Oktober 2014  
Penyusun,

Rifky Syofiadi  
10730090

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	22

## **BAB II PROFIL MEDIA ONLINE**

A. Sejarah <i>Tribunjogja.com</i> .....	30
B. Visi dan Misi TribunJogja .....	33
C. Struktur Organisasi PT. Media TribunJogja .....	33
D. Kantor Biro Yogyakarta.....	35

## **BAB III ANALISIS HASIL PEMBINGKAIAN**

A. Analisis <i>Framing</i> Pada Pemberitaan <i>tribunjogja.com</i> Periode 24-27 Februari 2014 .....	36
B. Pembahasan Hasil Pembingkaiian .....	86

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bolong- Penutup tower di kompleks Gedung Perpusda DIY di Wonocatur, Banguntapan terlihat hilang pekan lalu.....	48
Gambar 2	Plafon gedung rusak di gedung perpusda DIY .....	52
Gambar 3	Plafon gedung rusak di gedung Perpusda DIY .....	58
Gambar 4	Lobi Gedung- Sebagian lantai tegel dan selasar lobi serta pintu masuk gedung Perpusda DIY rusak dan ambles .....	61
Gambar 5	Hifdzil Alim- Peneliti Pusat Kajian Anti-Korupsi (pukat) UGM.....	66
Gambar 6	Bolong- Penutup tower di kompleks Gedung Perpusda DIY di Wonocatur, Banguntapan terlihat hilang pekan lalu.....	71
Gambar 7	Hifdzil Alim- Peneliti Pusat Kajian Anti-Korupsi (pukat) UGM.....	75
Gambar 8	Bolong- Penutup tower di kompleks Gedung Perpusda DIY di Wonocatur, Banguntapan terlihat hilang pekan lalu.....	80
Gambar 9	Bolong- Penutup tower di kompleks Gedung Perpusda DIY di Wonocatur, Banguntapan terlihat hilang pekan lalu.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pemberitaan Terhambatnya Pembangunan Gedung Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta .....	24
Tabel 2 Unit Analisis Penelitian .....	28
Table 3.1 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 1.....	38
Table 3.2 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 2.....	44
Table 3.3 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 3.....	49
Table 3.4 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 4.....	54
Table 3.5 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 5.....	59
Table 3.6 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 6.....	63
Table 3.7 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 7.....	68
Table 3.8 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 8.....	72
Table 3.9 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 9.....	77
Table 3.10 Analisis <i>Framing Pan</i> dan <i>Kosicki</i> Berita 10.....	82

## **ABSTRACT**

This research aims to examine on how the [tribunjogja.com](http://tribunjogja.com) frames news about the inhibition in the construction process of a new building Hall Library and archive of Yogyakarta from 24 to 27 February 2014.

This Qualitative research is purely descriptive. Datas are obtained from news texts related to the inhibition in the construction process of the new building Hall Library and archive of Yogyakarta from 24-27 February 2014. Methods of analysis used in this research is the Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis, which consists of four structures i.e. thematic, scripts, syntax, and rhetorical.

This research reveals that the [tribunjogja.com](http://tribunjogja.com) gives emphasis on the improper and incompetent action from the local Government of Yogyakarta and Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta in selecting the counterparty, which makes trouble towards this construction projects. [Tribunjogja.com](http://Tribunjogja.com) also indicates corruption in this case.

Keyword: framing, [tribunjogja.com](http://tribunjogja.com), inhibition, library, Yogyakarta.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Keberadaan pers memiliki sejarah erat terhadap berlangsungnya kehidupan manusia. Khususnya sejak perang dunia hingga masa kejayaan bangsa-bangsa saat ini. Hal ini sebab media berperan sebagai pelipat ganda pesan nan efektif sampai saat ini. Di negara-negara ototarian, pemerintah memanfaatkan kantor-kantor berita laksana “PR” yang siap memuja-muji kebijakan dan kinerja penguasa. Pada Negara libertarian sebaliknya, pers kerap ditunggangi oposan-oposan yang getol mengkritik negara. Sehingga tepat sekali bila mati hidupnya pers atau lancar tidaknya kehidupan pers di suatu Negara dipengaruhi bahkan ditentukan oleh system politik pemerintahan Negara di mana pers di situ beroperasi. (Effendy, 2003: 87). Sebuah berita akan menarik ketika dikemas dalam bahasa, kalimat, isu-isu yang dapat membuat pembaca bertanya, penasaran, sekaligus menaruh perhatian pada berita itu. Khalayak akan cenderung apa mempercayai apa yang ditulis oleh media massa, sehingga khalayak tidak mengetahui bagaimana berita tersebut sama dengan realita yang terjadi atau tidak.

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstuksikan realitas. Disebabkan sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media merupakan realitas

yang dikonstruksikan. Pembuatan media di media massa sebenarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah “cerita”. (Sobur, 2002: 88).

Media massa dilihat sebagai media diskusi antara pihak-pihak dengan ideologi dan kepentingan yang berbeda-beda. Mereka berusaha menonjolkan kerangka pemikiran, perspektif, konsep, dan klaim interpretatif masing-masing dalam rangka memaknai objek bahasa atau isu. Keterlibatan mereka dalam suatu diskusi sangat dipengaruhi oleh status, wawasan, dan pengalaman sosial masing-masing. Dalam konteks inilah, media kemudian menjadi arena perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan objek wacana. (Sudibyo, 2001: 220-221).

Saat ini informasi bisa didapatkan dengan mudah. Kapanpun dan dimanapun kita dapat mengakses informasi melalui *internet*. Untuk mengakses informasi mengenai berita kita dapat menggunakan media *online*. *Tribunjogja.com* adalah media *online* dari media cetak Tribun Jogja yang merupakan salah satu anak perusahaan dari Kompas Gramedia. *Tribunjogja.com* sangat berpengaruh terhadap penyebaran isu-isu lokal.

Sebagai salah satu portal berita lokal, *tribunjogja.com* menyajikan berita mengenai terhambatnya pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta yang bertempat di Wonocatur, Banguntapan, Bantul berupa liputan khusus pada tanggal 24-27 Februari 2014. Pemberitaan yang dilakukan secara berkala tersebut seolah-olah ingin

menekankan pentingnya berita tersebut kepada khalayak. Hal ini tidak dilakukan oleh media *online* lainnya. Berdasarkan studi literasi yang dilakukan oleh peneliti, media *online* lainnya seperti *Harianjogja.com*, *Republika Online*, *antaranews.com*, dan *Krjogja.com* hanya sekali saja menerbitkan berita tentang kasus tersebut, namun *tribunjogja.com* menerbitkannya sepuluh berita secara berkala dan membuat liputan khusus mengenai hal tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih *tribunjogja.com* sebagai media untuk menjadi objek penelitiannya.

*Tribunjogja.com* memberitakan kasus tersebut dengan menekankan kesan negatif yang tersirat pada judul-judul berita tersebut. Hal ini dapat dilihat dari beberapa judul berita mengenai kasus tersebut, seperti "*Proyek Gedung Perpustakaan dan Arsip DIY Mangkrak*", "*Menara Perpustakaan Semakin Merana*", "*Telisik Indikasi Pidana Korupsi*" seolah menggiring pikiran pembaca untuk mempersepsikan bahwa ada yang tidak beres terhadap proyek tersebut.

Media *tribunjogja.com* ini juga menggunakan pendapat tokoh yang berkompeten di bidangnya, yaitu Hifdzil Alim, seorang peneliti Pusat Kajian Anti Korupsi (Pukat) dari UGM. Hal ini menggiring pembaca bahwa kasus terhambatnya pembanguna gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta terindikasi oleh tindak pidana korupsi.

"Jika hanya sebagai alasan agar kelangsungan pembangunan perpustakaan tetap berjalan hingga kelar, gugatan perdata cukup. Tapi pertanyaannya, mengapa anda berhenti di situ? Tetap harus diselidiki, apakah ada kongkalikong misalnya. Jika menilai kesiapan Pemda

dalam proyek ini, saya kira bisa dilihat melalui fit and proper test. Namun demikian, jangan jangan dalam masalah ini memang ada mafia di antara kontraktor yang kemudian berakibat pembangunan tidak selesai.” (dikutip dari *tribunjogja.com* 22/2/14 di akses pada 13/3/14 pukul 13.18).

Media tanpa disadari saat ini perlahan membentuk pola pikir masyarakat. Strategi repetisi terhadap suatu pemberitaan tentu saja bermaksud menggiring masyarakat agar mengingat informasi tertentu. Bukan cuma mengingat, akan tetapi masyarakat disuguhkan perspektif tertentu dalam memandang realitas. Apa yang digambarkan oleh media bukan merupakan gambaran sebenarnya, akan tetapi merupakan penggambaran apa yang telah dilihat dan diamati oleh media kemudian menambahkan atau mengurangi berita tersebut. Apabila berita yang diberitakan tidak sesuai lagi dengan fakta, maka berita tersebut masuk ke dalam berita yang mengandung kebohongan.

Allah SWT berfirman dalam surat An- Nur ayat 11:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكَلِّ

أَمْرِي مِّنْهُمْ مَا آكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.

Dari ayat di atas, peneliti dapat berpendapat bahwa berita yang diungkapkan oleh seseorang belum tentu benar apa adanya. Kebenaran dari suatu berita harusnya dipastikan terlebih dahulu kebenarannya, karena berita bohong itu tidak ada manfaatnya. Bagi para penyebar berita bohong tersebut akan mendapat dosa dari apa yang telah diperbuatnya. Hal ini seperti yang dikatakan (Eriyanto, 2002: 178) bahwa apa yang khalayak tahu tentang realitas sedikit banyak bergantung pada bagaimana media meng gambarkannya.

Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana *tribunjogja.com* membingkai terhambatnya pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta melalui berita-beritanya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:  
**“Bagaimana *tribunjogja.com* Membingkai (*frame*) Pemberitaan Seputar Terhambatnya Pembangunan Gedung Baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta?”**

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *frame* bagaimana *tribunjogja.com* membingkai seputar pemberitaan terhambatnya proses pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta periode 24-27 Februari 2014.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan peneliti terutama yang terkait dengan analisis *framing* dan pemberitaan seputar pemberitaan

terhambatnya pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang positif bagi akademisi, khususnya untuk mahasiswa Ilmu komunikasi dan mampu menjadi referensi tambahan mengenai analisis *framing* di media massa.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menafsirkan makna tersirat dari pemberitaan seputar terhambatnya proses pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema ataupun analisis yang sama.

#### **D. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka ditujukan agar penelitian ini tidak mempunyai kesamaan dalam segala hal termasuk objek penelitian maupun permasalahan yang akan diteliti. Selain itu juga sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada. Beberapa penelitian yang sudah ada adalah penelitian milik salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu penelitian yang ditulis oleh Akhmad Tahrir Subadri yang berjudul "*Framing* Atas

Pemberitaan Bentrokan Ahmadiyah di Cikeusik Pandeglang Banten Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Februari 2011”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dan diperoleh kesimpulan bahwa belum terciptanya prinsip keseimbangan narasumber dalam pemberitaan insiden bentrokan Ahmadiyah di Cikeusik Pandeglang Banten. Harian Republika lebih mengedepankan pihak yang berasal dari tokoh-tokoh Ormas dan Institusi Polri daripada pihak jemaat Ahmadiyah. Perbedaannya yaitu menggunakan perbandingan media massa cetak yaitu SKH Republika, sedangkan peneliti menggunakan media massa online yaitu *tribunjogja.com*. Perbedaan dengan Ahmad Tahrir Subadri yaitu metode analisisnya. Ahmad Tahrir Subadri menggunakan analisis *framing* model *Robert N. Entman*, sedangkan peneliti menggunakan analisis *framing* model *Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki*. Sementara persamaannya dengan peneliti adalah menggunakan metode penelitian jenis deskriptif analitis dan menggunakan metode analisis *framing*.

Kedua, menurut penelitian Yauri Samsudin dari Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh-tokoh Lintas Agama dengan Pemerintah di SKH Republika edisi Januari 2011. Dalam penelitiannya metode analisis yang digunakan adalah analisis *framing* model *Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki* sama dengan metode yang digunakan oleh peneliti. Selain itu juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Dalam

penelitiannya menyimpulkan *framing* Republika memandang konflik tersebut sangat penting karena para tokoh agama melakukan gerakan moral guna memberikan kritikan kepada pemerintah. Perbedaannya yaitu menggunakan perbandingan media massa cetak yaitu SKH Republika, sedangkan peneliti menggunakan media massa online yaitu *tribunjogja.com*. Persamaannya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis dan menggunakan analisis *framing* dengan model *Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki*.

## **E. LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Penentuan Agenda (*Agenda Setting Theory*)**

Teori Agenda-setting pertama diperkenalkan oleh *McCombs* dan *DL Shaw* tahun 1972 dalam Bungin (2006: 285), bahwa dalam teori agenda-setting media massa dijelaskan bahwa jika sebuah media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media tersebut akan mempengaruhi khalayak untuk menganggap peristiwa tersebut sebagai sebuah peristiwa yang penting. Asumsi dasar di dalam teori ini adalah apa yang dianggap penting oleh media massa tersebut, maka juga akan dianggap penting oleh khalayak.

Media massa dapat memainkan dan mempengaruhi pendapat umum dengan menekankan isu-isu tertentu dan melakukan peliputan secara berkelanjutan terhadap isu tersebut, yaitu memberikan perhatian

pada sebuah isu dan mengabaikan isu yang lainnya. Di sini khalayak tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, namun juga mempelajari penting atau tidaknya sebuah peristiwa dengan melihat dari bagaimana cara media massa memberikan penekanan terhadap peristiwa tersebut. Seperti yang didefinisikan oleh *McQuail* dalam Tamburaka (2012: 22), agenda-setting adalah :

*“Process by which relative attention given to items or issues in news coverage influences the rank order of public awareness of issues and attribution of significance. As an extension, effects on public policy may occur”.*

Teori agenda-setting yang dapat dipahami menurut *McQuail* ini adalah sebuah proses yang mana terdapat perhatian relatif oleh media massa kepada suatu isu atau masalah di dalam peliputan berita, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan pola pikir masyarakat tentang isu-isu yang ditekankan oleh media tersebut. Sebagai hasil dari adanya agenda media tersebut, maka akan memunculkan efek terhadap kebijakan-kebijakan publik.

Teori Agenda Setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan itu. (Rahmat, 2001: 680). Teori inilah yang akan dipakai peneliti untuk membantu menganalisis dalam penelitiannya.

## 2. Framing

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2002: 11)

Ada beragam definisi *framing* yang dikemukakan oleh sejumlah ahli atau pakar. Untuk lebih jelasnya, beberapa definisi tersebut diantaranya. Menurut *William A. Gamson*, *Framing* merupakan cara bercerita atau gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Menurut *Todd Griffin*, *Framing* adalah strategi bagaimana realitas/ dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan tampak menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan untuk seleksi, pengulangan, penekanan, dan prestasi aspek tertentu dari realitas. Berbeda dengan *David E. Snow* dan *Robert Benford*, *Framing* merupakan pemberitaan makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. *ZhongDang Pan* dan *Gerald. M Kosicki* mempunyai pandangan tersendiri mengenai *framing*. Menurut mereka, *Framing* adalah Strategi konstruksi dan memproses berita. Kerangka kognisi yang digunakan dalam mengkode

informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

Dari beberapa definisi tersebut Eriyanto (2000:81-82) menarik kesimpulan, framing mempunyai dua aspek penting, yaitu

- a. Memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan dari asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam melihat fakta ini terkandung kemungkinan: apa yang dipilih (*Include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih *angel* tertentu, dan melupakan aspek lainnya. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lainnya.
- b. Menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu.

Kedua hal ini lah yang sering digunakan oleh wartawan suatu media dalam menuliskan beritanya. Terkadang mereka memunculkan fakta-fakta yang didapat di lapangan, ataupun dengan menghilangkan fakta-fakta yang diperoleh. Dalam melakukan pembingkaiian atau *frame* wartawan juga menyajikan berita dengan cara memberikan

penonjolan makna seperti pada bagian judul, ataupun dengan menyertakan gambar-gambar yang membuat berita tersebut menjadi lebih menarik.

Hal ini didukung oleh Sudibyo dalam Krisyantono (2006: 251), *Framing* merupakan metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak dilingkari secara total, melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.

Proses *framing* dalam tahapan paling awal dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsi peristiwa/ fakta yang akan diliput. Proses *framing* tidak hanya melibatkan para pekerja pers, tapi juga pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu yang masing-masing berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkan (sambil menyembunyikan sisi lain). Ada tiga bagian berita yang menjadi objek *framing* seorang wartawan. (Sobur, 2006: 173-174). Ketiga bagian tersebut yaitu:

a. Judul Berita

Judul berita di-*framing* dengan menggunakan teknik empati, yakni menciptakan “pribadi khayal” dalam diri khalayak, sementara khalayak diangankan menempatkan diri mereka

seperti korban kekerasan atau keluarga dari korban kekerasan, sehingga mereka bisa merasakan kepedihan yang luar biasa.

b. Fokus Berita

Fokus berita di-*framing* dengan menggunakan teknik asosiasi, yaitu menggabungkan kebijakan aktual dengan fokus berita.

c. Penutup berita

penutupan berita di-*Framing* dengan menggunakan teknik *packing*, yaitu menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolak ajakan yang dikandung berita. Khalayak tidak berdaya untuk membantah kebenaran yang direkonstruksikan berita.

Menurut *Pan* dan *Kosicki*, *Framing* diartikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Kata penonjolan didefinisikan sebagai membuat sebuah informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media massa melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita. (Sobur, 2006: 163-164).

Analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pan dan Kosicki mengemukakan bahwa perangkat *framing* terdiri dari empat struktur besar. (Eriyanto, 2001: 295-305), yakni:

a. *Sintaktis*, yaitu struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun berita peristiwa ke dalam bentuk susunan berita. Struktur sintaksis memiliki perangkat:

1. *Headline*, merupakan berita yang dijadikan topik utama oleh media. *Headline* juga salah satu aspek yang dimiliki tingkat penonjolan paling tinggi yang menunjukkan kecenderungan berita. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah itu dimengerti dan dibuat untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu/ peristiwa.
2. *Lead*(teras berita) merupakan paragraph pembuka dari sebuah berita yang biasanya mengandung kepentingan lebih tinggi. Struktur ini sangat tergantung pada ideology penulis terhadap peristiwa.
3. Latar informasi, adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin disampaikan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.
4. Kutipan, sumber dimaksudkan untuk membangun objektivitas. Prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Untuk menekankan

bahwa apa yang ditulis wartawan semata, tetapi pendapat dari orang yang mempunyai prioritas tertentu.

5. Pernyataan atau penutup.

b. *Skrip* adalah struktur yang berhubungan dengan cara wartawan mengisahkan fakta, melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas sebuah berita. Struktur skrip memfokuskan perangkat *framing* pada kelengkapan berita; *What* (apa), *When* (kapan), *Who* (siapa), *Where* (dimana), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana). Meskipun pola ini tidak selalu ada dalam berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Sebab penghilangan salah satu unsur informasi di atas dapat menyebabkan perbedaan dalam pemberitaan.

c. Tematik, yaitu struktur yang berhubungan dengan bagaimana cara wartawan menulis fakta, yakni struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyampaikan pandangannya terhadap suatu peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur tematik mempunyai perangkat *framing*:

1. *Detail*, berhubungan dengan pengendalian informasi yang dikemukakan komunikator. Informasi yang menguntungkan diri komunikator akan ditampilkan lebih besar. Sebaliknya, informasi

yang merugikan akan mendapat porsi yang lebih sedikit atau dihilangkan sama sekali.

2. *Koherensi*, yaitu menyangkut pertalian atau jalinan antar kata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dihubungkan dengan menggunakan *koherensi*.

Ada tiga macam *koherensi*, yaitu:

a) *Koherensi sebab-akibat*, proposisi atau kalimat yang satu dipandang sebagai sebab atau akibat dari proposisi atau kalimat lainnya.

b) *Koherensi penjelas*, proposisi atau kalimat yang satu menjelaskan proposisi atau kalimat lainnya, ditandai dengan pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”.

c) *Koherensi pembeda*, proposisi atau kalimat yang satu merupakan kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat yang lainnya, ditandai dengan pemakaian kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

3. Bentuk kalimat, yaitu hal yang berhubungan dengan cara berfikir logis.

4. Kata ganti, yaitu menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana. Bertujuan untuk memanipulasi dengan menciptakan imajinasi.

d. *Retoris*, yaitu struktur yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan fakta atau menekankan arti yang ingin ditonjolkan olehnya. Struktur ini melihat pemakaian kata idiom, grafik, gambar, yang dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu. Struktur retorik mempunyai perangkat *framing*:

1. *Leksikon* : pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Perangkat ini merupakan penekanan terhadap sesuatu yang penting.
2. *Grafis*, yaitu bagian tulisan yang dibuat lain dibanding bagian yang lainnya, seperti pemakaian huruf tebal, miring, atau ukuran huruf yang lebih besar. Termasuk di dalamnya penggunaan caption, grafik, gambar, tabel, dan lain-lain.
3. *Metafora*, yaitu kiasan yang mempunyai persamaan sifat dengan benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau frase. Metafora dipakai untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang disampaikan.

### **3. Jurnalisme *Online***

Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer. Keunggulan media *online* adalah informasi

bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis. *Up to date* karena media *online* dapat melakukan *upgrade* informasi dari waktu ke waktu. *Real time* karena media *online* dapat menyajikan informasi dan berita pada saat peristiwa berlangsung. Praktis, karena media *online* dapat diakses dimana saja dan kapan saja sejauh didukung oleh teknologi *internet*. (Yunus, 2004:32).

Media *online* sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi. Dahulu ketika kita hendak mengkliping berita untuk menyimpan data, kita harus mengumpulkan berpuluh-puluh media cetak untuk mencari informasi tentang apa yang kita cari, serta tidak tahu dimana letak dari bagian yang akan kita cari. Sekarang dengan adanya mesin pencari di internet kita dapat segera menemukan kata kunci apa yang hendak kita cari di mesin pencari. Misalnya ketika kita mencari kata kunci “sex” di mesin pencari *google*. Paling tidak muncul 662.000.000 situs, 568.881 video, 157.000.000 gambar, dan 111.057.569 blog. Hebatnya lagi, berdasar riset *TopTenReview*, ada 28.000 orang/ detik yang mengakses pornografi di internet. Bahkan setiap detik setidaknya ada 372 pengguna internet yang mengetikkan kata kunci tertentu di situs untuk pornografi. Bahkan sekarang, media cetak dan elektronik dianggap punya kekurangan. Untuk mengatasinya, mereka memanfaatkan jaringan internet pula untuk menyebarkan beritanya. (Nurudin, 2008: 17)

Jurnalisme *online* memang memiliki tingkat kebaruan yang tinggi. Artinya misalnya kita menonton bola pada pukul 2 dini hari, maka beberapa saat kemudian kita dapat melihat beritanya beberapa waktu kemudian baik di media *online* seperti *detik.com*, *tribunjogja.com*, *kompas.com* maupun di jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *path* dan sebagainya. Namun kebaruan ini memiliki kekuarangan yaitu keakuratan. Tidak semua berita yang cepat itu memiliki keakuratan berita yang baik.

Perkembangan digitalisasi dalam proses pembuatan berita yang baru dengan munculnya *citizen journalism* (jurnalisme warga negara) yang memungkinkan semua orang dapat menuliskan beritanya sendiri di website-nya sendiri, blog, dan situs gratisan lain. Tidak hanya berita saja yang disajikan tetapi juga ada gambar, foto, music, dan pengguna bisa mengakses bebas termasuk memberikan komentar tanpa sensor dari editor (Nurudin, 2009:18).

Menurut Yayan Sopan 2001 dalam Nurudin (2009:18) mengklasifikasikan karakteristik media *online* sebagai berikut:

1. Kemudahan bagi penerbit atau pengakses untuk mengalihkan waktu pengaksesan. Artinya, penerbit media *online* misalnya bisa menentukan bahwa akses medianya bisa dimulai jam 1 dini hari seperti yang tersaji dari media cetak yang juga mempunyai media

*online* ataupun beberapa waktu setelahnya sesuai dengan kemampuan media.

2. *Real time*. Langsung dapat disajikan. Penerbit bisa menulis setiap saat. Pengguna (*user*) mendapatkan berita secara sering dan terbaru.
3. Unsur multimedia. Bentuk dan publikasi yang lebih kaya. Sajiannya tidak klasik seperti kita melihat media cetak. Ada banyak fitur, ilustrasi tampilan yang sangat menarik.
4. Interaktif. *Hyperlink* memungkinkan *user* terhubung dengan *link-link* lain.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati. (Krisyantono, 2006: 58)

Penelitian deskriptif analisis hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2000: 24).

Deskriptif analitis dalam penelitian ini artinya bermaksud menggambarkan bagaimana terhambatnya pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta melalui peminjaman penonjolan isi dan cara pemberitaan *tribunjogja.com* dengan menggunakan analisis *framing* model *Zhongdang Pan* dan *M Kosicki*.

Media pada dasarnya adalah wahana diskusi atau konservasi tentang suatu masalah yang melibatkan dan mempertemukan tiga pihak, yakni wartawan, sumber berita dan khalayak. Seperti dikatakan *Zhongdang Pan*, ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial masing-masing, dan hubungan di antara ketiga pihak tadi terbentuk melalui operasionalisasi wacana yang dikonstruksikan dan ditransmisikan (Eriyanto, 2002: 256).

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:38). Adapun subyek yang digunakan ini adalah media *online tribunjogja.com*.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitiannya adalah berbagai item berita yang memuat pemberitaan terhambatnya pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta yang dimuat dalam *tribunjogja.com* periode 24-27 Februari 2014. Berita-berita yang menyangkut pemberitaan tersebut diantaranya;

No.	Judul Berita	Tanggal Terbit	Waktu Terbit
1.	Proyek Gedung Perpustakaan dan Arsip DIY Mangkrak	Senin, 24 Februari 2014	07:32 WIB
2.	Menara Perpusda Semakin Merana	Senin, 24 Februari 2014	10:00 WIB
3.	Proyek Gedung Perpusda Masih Dijaga	Senin, 24 Februari 2014	10:31 WIB
4.	Kontraktor Klaim Sudah Rampungkan Proyek	Senin, 24 Februari 2014	11:26 WIB
5.	Kontraktor Belum Serahkan Kunci Kepada Pemda DIY	Senin, 24 Februari 2014	12:22 WIB
6.	Hifdzil Alim: Pemda Kurang Jeli Soal Administratif	Senin, 24 Februari 2014	12:36 WIB
7.	Masih Mangkrak Malah Siapkan Anggaran Baru	Selasa, 25 Februari 2014	09: 24 WIB
8.	Telisik Indikasi Pidana Korupsi	Selasa, 25 Februari 2014	10: 32 WIB
9.	Pemda Tak Koordinasi DPRD Teledor Awasi	Rabu, 26 Februari 2014	09: 12 WIB
10.	Ribuan Naskah Kuno Belum Dapat Tempat	Kamis, 27 Februari 2014	09: 20 WIB

Tabel 1. Daftar Pemberitaan Terhambatnya Pembangunan Gedung Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta

### 3. Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer sumber data penelitian ini yaitu teks berita yang berhubungan dengan pemberitaan terhambatnya pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa

Yogyakarta yang dimuat dalam *tribunjogja.com* periode 24-27 Februari 2014.

**b. Data sekunder**

Merupakan data yang digunakan untuk mendukung atau menunjang data primer sebagai literatur guna melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian ini. Yakni melakukan wawancara, dengan buku-buku referensi, laporan/ jurnal, Koran dan sumber berita lainnya.

**4. Metode Pengumpulan Data**

**a. Dokumentasi**

Merupakan kumpulan data dalam bentuk tulisan dari suatu peristiwa, penjelasan maupun pemikiran terhadap peristiwa itu. Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut meliputi dokumen publik dan dokumen privat yang berkaitan dengan tema penelitian (Kriyantono, 2006: 118). Dokumentasi di sini dapat berupa item-item berita, foto-foto yang terkait dengan penelitian tersebut.

**b. Observasi**

Peneliti juga melakukan observasi dalam melaksanakan penelitiannya. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya (Bungin, 2007 : 115). Observasi ini

digunakan untuk mendukung komponen-komponen yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

## 5. Metode Analisis Data

Ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif yaitu menganalisis proses suatu fenomena kemudian memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan menganalisis makna dibalik informasi, data dan proses dari suatu fenomena tersebut. (Bungin, 2007: 115).

Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memiliki struktur dan unit analisis yang relatif lengkap sehingga memberi kemungkinan peneliti melakukan analisis secara lebih detail. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Perangkat secara struktural dapat dilihat dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi tertentu.

Perangkat *framing* dalam pendekatan ini dapat dibagi dalam empat struktur besar.

Pertama, struktur sintaksis. Sintaktis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke ide dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (lead yang dipakai, latar, headline, kutipan yang diambil, pernyataan, penutup dan kesimpulan).

Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Dari struktur ini dapat diketahui penonjolan maupun penghilangan fakta melalui kelengkapan berita yang terdiri dari 5W+1H (*who, what, when, where, why, dan how*).

Ketiga struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Perangkat *framing* yang digunakan dalam struktur ini adalah, detail, maksud, nominalisasi, koherensi, bentuk kalimat dan kata ganti.

Keempat, struktur retorisi. Retorisi berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata (Leksikon), kiasan (metafora), pengandaian, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Tabel 2

Unit Analisis Penelitian

No.	Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
1.	SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
2.	SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	<i>5W + 1H</i>
3.	TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
4.	RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Sumber: *Pan dan Kosicki* dalam (Eriyanto, 2002: 295)

## 6. Metode Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong,

2010:330). Jenis Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data. Artinya peneliti menggunakan segala sumber-sumber data yang mendukung atau sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Untuk itu menurut peneliti, triangulasi sumber data adalah metode keabsahan data yang sesuai.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang pemingkaiian yang dilakukan terhadap *tribunjogja.com* dalam pemberitaan terhambatnya pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta, *tribunjogja.com* melakukan pemingkaiian dengan cara

1. Struktur sintaksis memilih *headline* yang tepat dan menarik, seperti “*Proyek Gedung Perpustakaan dan Arsip DIY Mangkrak*”, “*Menara Perpustakaan Semakin Merana*”, “*Telisik Indikasi Pidana Korupsi*”. Sebagian besar dari kesepuluh berita tersebut pemilihan kutipan sumber berita dengan menggunakan sumber berita dari pihak Pemerintah dan Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta yang berkaitan dengan kasus tersebut.
2. Struktur Skrip dari kesepuluh berita tersebut lebih menekankan pada unsur *why* yang menjelaskan kenapa kasus tersebut terjadi. Dalam Hal ini *tribunjogja.com* mengarahkan pembaca pada hal-hal apa saja yang menjadi penyebab terhambatnya pembangunan gedung baru Balai Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta ini.

3. Struktur Tematik dari kesepuluh berita digunakan *tribunjogja.com* untuk menyampaikan pandangannya melalui unsur detail kalimat yang mendukung apa yang hendak dikisahkan oleh *tribunjogja.com*. Dimana konstruksi pemberitaan lebih mengarah pada upaya menjelaskan akar permasalahan yang terletak pada pemilihan kontraktor yang tidak profesional dan desain bangunan yang menimbulkan bahaya jalur penerbangan.
4. Struktur Retoris dalam kesepuluh berita ini lebih menggunakan pemilihan kata yang bermakna negatif dan gambar/ foto untuk membingkai berita tersebut. Kata “*mangkrak*” yang bermakna negatif digunakan ke dalam sembilan dari sepuluh berita yang disajikan. Beberapa Gambar/ foto yang menggambarkan kondisi bangunan yang rusak digunakan secara berulang-ulang untuk mendukung dalam pembingkai berita tersebut.
5. Dari hasil analisis, *framing* atau pembingkai berita terdapat pada penonjolan berita yang menyatakan ketidakjelian Pemda DIY beserta BPAD DIY ketika hendak menseleksi pihak rekanan sehingga menyebabkan mendapatkan pihak rekanan yang tidak berkompeten sehingga proyek ini terhenti pembangunannya.

## **B. Saran**

1. *Tribunjogja.com* selaku media *online* dalam hal ini seharusnya untuk menyampaikan informasi secara lebih berimbang dan dapat memberi manfaat yang baik untuk masyarakat.
2. Sebagai masyarakat hendaknya agar lebih jeli dalam memilah dan memilih berita dan lebih kritis dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam suatu berita.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik media*. Yogyakarta: LKiS.
- Krisyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McQuail, Denis. 2000. *Mass Communication Theory, 4th edition*, Thousand Oakes: Sage.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudibyo, Agus. 1999. *Citra Bung Karno. Analisis Berita Pers Orde Baru*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yunus, Syarifudin. 2004. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

### **Sumber Skripsi:**

Skripsi Akhmad Tahrir Subadri “*Framing Atas Pemberitaan Bentrokan Ahmadiyah di Cikeusik Pendeglang Banten Pada Surat Kabar Harian Republika Edisi Februari 2011*” .(Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

Skripsi Yanuri Samsudin, “*Analisis Framing Pemberitaan Tentang Konflik Antara Tokoh-tokoh Lintas Agama dengan Pemerintah di SKH Republika Edisi Januari 2011*” Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

### **Sumber Internet :**

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/24/proyek-gedung-perpustakaan-dan-arsip-diy-mangkrak/> diakses pada 13 Maret 2014 pukul 11.13 WIB

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/24/menara-perpusda-semakin-merana/> diakses pada 13 Maret 2014 pukul 11.43 WIB

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/24/proyek-gedung-perpusda-masih-dijaga> diakses pada 13 Maret 2014 pukul 11.51 WIB

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/24/kontraktor-klaim-sudah-rampungkan-proyek/>

diakses pada 13 Maret 2014 pukul 11.58 WIB

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/24/kontraktor-belum-serahkan-kunci-kepada-pemda-diy/> diakses pada 13 Maret 2014 pukul 12.05 WIB

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/24/hifdzil-alim-pemda-kurang-jeli-soal-administratif/> diakses pada 13 Maret 2014 pukul 12.10 WIB

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/25/masih-mangkrak-malah-siapkan-anggaran-baru/> diakses pada 13 Maret 2014 pukul 12.16 WIB

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/25/telisik-indikasi-pidana-korupsi/> diakses  
pada 13 Maret 2014 pukul 12.22 WIB

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/26/pemda-tak-koordinasi-dprd-teledor-awasi/> diakses pada 13 Maret 2014 pukul 12.30 WIB

<http://jogja.tribunnews.com/2014/02/27/ribuan-naskah-kuno-belum-dapat-tempat/>  
diakses pada 13 Maret 2014 pukul 12.38 WIB

